ARTIKEL

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *NET PROFIT MARGIN* (NPM), *RETURN ON EQUITY* (ROE), DAN *CURRENT RATIO* (CR), TERHADAP *EARNING PER SHARE* (EPS) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017

Oleh:

SARTIKA DWI QORANI

14.1.02.01.0194

Dibimbing oleh :

1. **Erna Puspita, M.Ak.**
2. **Dian Kusumaningtyas, S.E.,M.M.**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Sartika Dwi Qorani
NPM	: 14.1.02.01.0194
Telepun/HP	: 082143067169
Alamat Surel (Email)	: sartikadwiqorani31@gmail.com
Judul Artikel	: Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity Ratio* (ROE), *Dan Current Ratio* (CR) *Terhadap Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017
Fakultas – Program Studi	: Ekonomi - Akuntansi
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jalan K.H. Ahmad Dahlan No. 76 Kota Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 7 Agustus 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Erna Puspita, M.Ak. NIDN. 711128803	Dian Kusumaningtyas, S.E.,M.M. NIDN. 703108302	Sartika Dwi Qorani 14.1.02.01.0194

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *NET PROFIT MARGIN* (NPM), *RETURN ON EQUITY* (ROE), DAN *CURRENT RATIO* (CR), TERHADAP *EARNING PER SHARE* (EPS) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017

Sartika Dwi Qorani
14.1.02.01.0194
FE - Akuntansi
Sartikadwiqorani31@gmail.com
Erna Puspita, M.Ak. dan Dian Kusumaningtyas, S.E.,M.M.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena perubahan pertumbuhan pasar yang dapat meningkatkan resiko bagi investor dalam menginvestasikan modalnya, serta adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu. Para calon pemegang saham tertarik dengan *Earning Per Share* yang besar,karena *Earning Per Share* salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Semakin tinggi nil ai EPS hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin sehat dan akan menjadi faktor yang memotivasi investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan. Dengan berinvestasi di pasar modal investor akan memperoleh keuntungan berupa dividen dan *capital gain*. Besarnya pembagian dividen sangat dipengaruhi besarnya laba per saham atau *Earnings per share*. EPS dibagikan kepada para pemegang saham atau investor juga semakin besar.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menganalisis pengaruh DER, NPM, ROE, dan CR secara parsial terhadap EPS pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk menganalisis pengaruh DER, NPM, ROE, dan CR terhadap EPS secara simultan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *expost facto*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 22 Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi dan menggunakan data sekunder yang telah tersedia. Kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan *software SPSS for window versi 23*.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) DER dan CR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS pada Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan NPM dan ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap EPS pada Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) DER, NPM, ROE, dan CR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap EPS pada Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KATA KUNCI : *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS).

I. LATAR BELAKANG

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini, persaingan dunia bisnis dirasakan sangat ketat. Persaingan ini dialami oleh berbagai perusahaan dari berbagai sektor disebabkan

karena persaingan industri menuntut produsen lebih produktif dan efisien untuk mendapatkan hasil barang atau produk yang bermutu dan lebih murah, diantara perusahaan - perusahaan lain. Hal ini juga dirasakan oleh perusahaan sektor industri barang konsumsi. Sektor industri barang konsumsi merupakan sektor yang menjadi penyumbang utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal tersebut dikarenakan sektor industri barang konsumsi memiliki produk yang bervariasi dan beragam yang mampu memberikan manfaat bagi pemakainya. Secara umum perekomonian Indonesia dipengaruhi oleh investasi, semakin besar nilai investasi maka semakin meningkat pula perekomonian Indonesia. Investasi merupakan pengakuan sumber-sumber dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang. Salah satu sarana dalam melakukan investasi adalah pasar modal.

Pasar modal menurut Tandelilin (2010:26) adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dalam berinvestasi di pasar modal ada sisi baik dan buruk, sisi baik investor akan memperoleh keuntungan berupa *dividend* dan *capital gain.* Sedangkan sisi buruknya adalah risiko. Oleh karena itu, investor yang cukup baik dalam mengambil keputusan sebelum berinvestasi adalah dengan memperhatikan beberapa indikator, diantaranya *Earning Per Share* (EPS).

Di Indonesia mempunyai banyak masalah yang terjadi seperti ketidakpastian fluktuasi nilai tukar rupiah. Kantor Berita Radio Nasional (KBRN), Jakarta mengungkapkan "Bahwa dengan merosotnya nilai tukar rupiah akan berdampak pada tingkat suku bunga perbankan yang akan berdampak pada perubahan investasi di Indonesia". Akibat dari suatu fluktuasi rupiah yang tidak menentu para investor lebih berhati-hati lagi dalam menanamkan modalnya pada perusahaan-perusahaan Indonesia, karena para investor mengharapkan keuntungan yang besar sebagai akibat dari risiko yang dihadapinya.

Earning Per Share (EPS) atau pendapatan per lembar saham menurut Hery**,** (2015:154) adalah rasio untuk mengukur keberhasilan

manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. *Earning Per Share* (EPS) dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan perusahaan, jadi apabila *Earning Per Share* (EPS) yang di bagikan kepada para pemegang saham atau investor tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham (Chelmi, 2012). Hal ini berarti perusahaan yang memiliki kinerja yang baik, maka EPS yang dibagikan kepada para pemegang saham atau investor juga akan semakin besar, sebaliknya jika nilai *Earning Per Share* (EPS) rendah, menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik dalam menghasilkan laba, maka *Earning Per Share* (EPS) yang dibagikan kepada para pemegang saham atau investor juga akan semakin kecil (Chelmi, 2012). Dalam menginvestasikan dananya pada sebuah perusahaan, investor mempertimbangkan segala aspek dengan melakukan penilaian investasi baik penilaian kinerja keuangan maupun analisis informasi, karena tujuan dari investor adalah untuk mendapatkan keuntungan.

Earning Per Share (EPS) sangat penting karena merupakan pendapatan bagi perusahaan dan menjadi tolak ukur investor terhadap saham karena merupakan cerminan kinerja keuangan oleh karena itu perlu dianalisis faktor-faktor yang mempengaruhi EPS.

Debt To Equity Ratio (DER) menurut Kasmir (2015:157) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini mengidentifikasikan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka panjang". *Debt To Equity Ratio* (DER) mempunyai dampak buruk, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar dan ini menunjukkan keuntungan berkurang. Makin tinggi *Debt To Equity Ratio* (DER), maka makin besar *financial leverage* dan makin besar proporsi dana kreditor yang akan digunakan untuk menghasilkan laba. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share. Debt to Equity Ratio* yang tinggi memberikan risiko yang besar bagi perusahaan. Namun, apabila perusahaan mampu mengelola utangnya dengan baik, maka penggunaan utang akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham.

Hal ini akan berdampak pada tingginya *Earning Per Share* yang diterima pemegang saham, karena apabila keuntungan perusahaan besar secara tidak langsung *Earning Per Share* perusahaan juga akan meningkat.

Menurut hasil penelitian Sutejo, dkk (2009) menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) secara signifikan berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS), sedangkan penelitian Chelmi (2012) menunjukkan secara parsial *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS).

Selain perhitungan kemampuan perusahaan membayar hutang, investor juga diharapkan memperhatikan tingkat Penjualan. Tingkat Penjualan dapat dilihat pada *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) merupakan margin laba bersih sama dengan penjualan bersih, ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus (Fahmi, 2017:136). Semakin besar nilai *Net Profit Margin* (NPM) berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan, yang berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Dalam hal ini akan berpengaruh baik terhadap nilai *Earning Per Share* (EPS) di perusahaan. *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share.* Hal ini karena tingkat *Net profit margin* yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin produktif dalam menghasilkan laba. Ini karena perusahaan menghasilkan laba dari operasi utamanya yaitu penjualan. Semakin produktif perusahaan dalam menghasilkan penjualan maka penghasilan yang diterima pemegang saham untuk setiap lembarnya semakin besar.

Didukung dalam penelitian yang dilakukan Sutejo, dkk (2009) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) secara signifikan berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS), sedangkan penelitian yang dilakukan Manar (2013) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS).

Indikator lainnya selain dilihat dari tingkat Penjualan, investor juga dapat melihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimilikinya.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri dapat dilihat pada rasio *Return on Equity Ratio (*ROE*). Return on Equity Ratio (*ROE*)* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sudana,2015:25). Pertumbuhan *Return on Equity Ratio (*ROE*)* diharapkan dapat memberikan *Earning Per Share* (EPS) yang lebih tinggi kepada pemegang saham. *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi merupakan sinyal yang baik bagi para investor dalam melakukan investasi. *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share.* Hal ini karena *Return On Equity* yang tinggi dapat menyebabkan perusahaan dengan mudah menarik dana baru untuk berkembang dan memperoleh laba yang lebih besar, sehingga dapat meningkatkan besarnya laba yang tersedia bagi pemegang saham.

Penelitian yang dilakukan Manar (2013) menunjukkan bahwa *Return On Equity Ratio* (ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS), sedangkan penelitian yang dilakukan Rafika (2014) menunjukkan bahwa *Return On Equity Ratio* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS).

Selain perhitungan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimilikinya, investor juga harus memperhatikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan cara melihat rasio *Current Ratio* (CR). Menurut Fahmi (2014:69) "*Current Ratio* (CR) atau disebut rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo". *Rasio Current Ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva yang berpengaruh tidak baik, karena menunjukkan kelebihan aset lancar yang menganggur yang tidak baik bagi profitabilitas perusahaan, sehingga akan mempengaruhi nilai *Earning Per Share* (EPS) perusahaan. *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share*. Hal ini karena perusahaan dapat mengoptimalkan pemanfaatan aktiva lancar dengan mengubahnya menjadi kas yang digunakan untuk membayar kewajiban *financial* dan menghasilkan laba bersih yang

tinggi, sehingga *Earning Per Share* yang diterima para pemegang saham juga tinggi.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanafiah (2013) menunjukkan *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*, sedangkan penelitian Shinta dan Laksito (2014) menunjukkan *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*. Berdasarkan latar belakang di atas dan juga karena adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik kembali melakukan penelitian dengan judul : Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity Ratio* (ROE), *Dan Current Ratio* (CR) *Terhadap Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

II. METODE PENELITIAN

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *expost facto* kausal komperatif. Menurut Emzir (2017: 119), "penelitian *expost facto* kausal komperatif adalah penyelidikan empiris yang sistematis di mana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi, atau pada dasarnya variabel tersebut tidak dapat dimanipulasi".

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono (2013:12) " Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka, dan dianalisis menggunakan statistik". Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berbentuk angka yang bersifat dapat diukur, rasional, dan sistematis. Hal ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh antara variabel-variabel yang bersangkutan yang kemudian dianalisis.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2014: 225), "Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau dokumen". Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs *home*

page Indonesian Stock Exchange (IDX) yaitu www.idx.co.id.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling* dari 42 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menjadi populasi penelitian menjadi 22 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menjadi sampel.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berikut adalah hasil uji grafik histogram dan *normal probability plot* yang ditunjukan pada gambar 1 dan gambar 2.

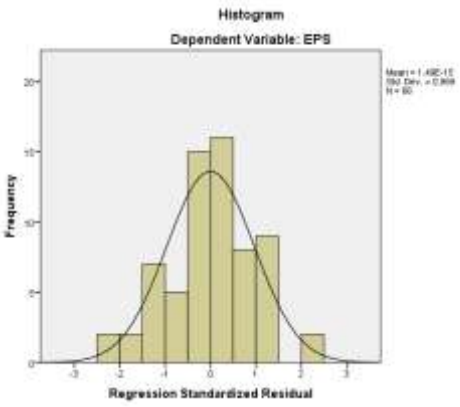

Gambar 1

Hasil Uji Normalitas Analisis Grafik Histogram

Sumber : *Output* SPSS versi 23, data sekunder diolah

Dari gambar 1 terlihat bahwa pola distribusi normal, karena grafik histogram memberikan pola distribusi yang tidak menceng ke kiri atau ke kanan. Metode lain yang digunakan dalam analisis grafik adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi data residual normal, maka garis yang akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

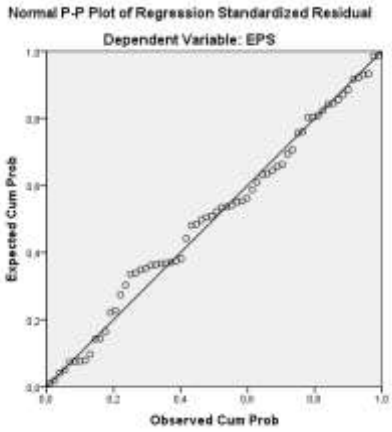

Gambar 2

Uji Normalitas Grafik *normal probability plot*

Sumber :*Output* SPSS versi 23, data Sekunder diolah

Grafik probabilitas pada Gambar 2 data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal tersebut menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 1

Hasil Uji *KolmogorovSsmirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,14297808
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,049
	Negative	-,088
Test Statistic		,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : *Output* SPSS versi 23, data sekunder diolah

Berdasarkan tabel di atas Uji Normalitas dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa data residual yang diolah berdistribusi normal dan layak digunakan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 Hasil pengujian *kolmogorov sminov test* (K-S) menunjukkan nilai signifikan *Asymp. Sig.* (2-tailed) lebih besar dari taraf signifikan yang ditetapkan, yaitu sebesar 0,05 atau 5%. Nilai signifikan sebesar 0,200, sehingga hasil tersebut menunjukkan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients[a]

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DER	,215	4,642
NPM	,904	1,107
ROE	,930	1,075
CR	,215	4,660

Sumber : *Output* SPSS versi 23, data sekunder diolah

VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerence*, maka apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 atau *tolerence* lebih dari 0,10, maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Maka diketahui masing-masing nilai VIF sebagai berikut:

1) Nilai Tolerance DER 0,215>10 Nilai VIF untuk variabel DER 4,642<10, maka variabel DER dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
2) Nilai Tolerance NPM 0,904>10 Nilai VIF untuk variabel NPM 1,107<10, maka variabel NPM dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
3) Nilai Tolerance ROE 0,930>10 Nilai VIF untuk variabel ROE 1,075<10, maka variabel ROE dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

4) Nilai Tolerance CR 0,215>10 Nilai VIF untuk variabel CR 4,660<10, maka variabel CR dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menemukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik *scatterplot* yang ditunjukkan oleh gambar 3 di bawah ini.

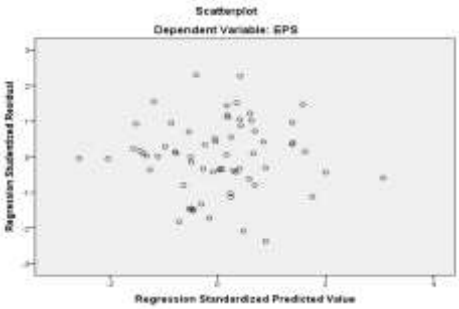

Gambar 3
Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar 3 grafik *scatterplot* di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Tabel 3

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1,17986	1,789

a. Predictors: (Constant), CR, ROE, NPM, DER

b. Dependent Variable: EPS

Sumber : *Output* SPSS versi 23, data sekunder diolah

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa uji *Durbi-Watson* (D-W *Test*) sebesar 1, 789 dengan predictor "k" = 4 dan sampel sebanyak 22 dengan periode 3 tahun (n=66), berdasarkan tabel D-W dengan tingkat signifikan 5%, maka dapat ditentunkan nilai du < d < 4-du yaitu 1,739 < 1,789 < 2,2681 hal tersebut menandakan bahwa tidak adanya autokorelasi positif atau negatif sehingga variabel independen bebas dari masalah autokorelasi.

Hasil Pengujian Model Regresi Linier Berganda

Perhitungan analisis regresi linier dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut

Tabel 4

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2,409	2,770	
	DER	,008	,454	,004
	NPM	,524	,183	,318
	ROE	,637	,179	,391
	CR	-,117	,553	-,048

a. Dependent Variable: EPS

Sumber : *Output* SPSS versi 23, data sekunder diolah

Dengan melihat di atas, dapat di susun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

EPS = 2,409 + 0,008 DER + 0,524 NPM + 0,637 ROE - 0,117 CR

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (*Adjusted* R^2)

Dibawah ini adalah hasil uji koefisien determinasi (R^2) dengan SPSS dan disajikan dalam tabel 4 :

Tabel 5

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,564[a]	,319	,274	1,17986	1,789

a. Predictors: (Constant), CR, ROE, NPM, DER

b. Dependent Variable: EPS

Sumber : *Output* SPSS versi 23, data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil nilai *Adjustmen* R *Square* sebesar 0,274. Hal ini berarti bahwa variabel independen, yaitu *Dept To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan mampu menjelaskan perubahan variabel dependen, yaitu *Earning Per Share* (EPS) sebesar 27,4% dan sisanya 72,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Dari ke empat variabel bebas yaitu yaitu *Dept To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh yang paling dominan hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan terkecil yaitu sebesar 0,001.

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Statistik t (Parsial)

Berikut merupakan hasil uji t dengan menggunakan SPSS yang disajikan dalam tabel 6.

Tabel 6

Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		T	Sig.
1	(Constant)	,870	,388
	DER	,018	,986
	NPM	2,861	,006
	ROE	3,566	,001
	CR	-,211	,834

a. Dependent Variable: EPS

Sumber : *Output* SPSS versi 23, data sekunder diolah

a. Hasil Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 23 dalam tabel di atas diperoleh nilai sig. Sebesar 0,986 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share.*

b. Hasil Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan pengujian SPSS *for windows* versi 23 dalam tabel 6 diperoleh nilai signifikan variabel *Net Profit Margin* sebesar 0,000 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dari hasil tersebut diketahui bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

c. Hasil Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan pengujian SPSS *for windows* versi 23 dalam tabel 6 diperoleh nilai signifikan variabel *Price Earning Ratio* sebesar 0,971 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dari hasil tersebut diketahui bahwa variabel *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

d. Hasil Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan pengujian SPSS *for windows* versi 23 dalam tabel 6 diperoleh nilai signifikan variabel *Debt To Earning Ratio* sebesar 0,026 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dari hasil tersebut diketahui bahwa variabel *Debt To Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Uji Statistik F (Simultan)

Berikut merupakan hasil uji f dengan menggunakan SPP yang disajikan dalam tabel 7.

Tabel 7

Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model	F	Sig.
Regression	7,127	,000[b]
Residual		
Total		

a. Dependent Variable: EPS
b. Predictors: (Constant), CR, ROE, NPM, DER

Sumber : *Output* SPSS versi 23, data sekunder diolah

Berdasarkan hasil perhitungan uji F di atas menunjukkan nilai sig. sebesar 0,000. Nilai tersebut berada di bawah 0,05, sehingga hipotesis yang diambil yaitu H_0 ditolak dan Ha diterima. Jadi dapat di simpulkan bahwa variabel bebas *debt to equity ratio, net profit margin* dan *return on equity,* dan *current ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*.

IV. PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
4. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
5. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Return On Equity* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

V. DAFTAR PUSTAKA

Chelmi. 2012. *Pengaruh Financial Leverage Ratio Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011*. Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang.

Diaz, Rafika dan ufrizen. 2014. *Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Earning Per Share (EPS) pada perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek*

Indonesia.Jurnal.Universitas Muhammadiyah.Sumatra Utara.

Emzir. 2017. Metode Penelitian Pendidikan. Depok: RajaGrafindo Persada.

Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan dan Pasar Modal*. Bandung : Alfabeta.

._____ . 2017 *Analisis Laporan Keuangan* . Bandung : Alfabeta.

Hanafiah, M. Ali. 2013. *Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Inventory Turnover, Total Aset Turnover, Debt To Equity Ratio Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012*. e – Journal, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Diunduh 15 Agustus 2016.

Hery, 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Grasindo.

Kasmir, 2015. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta:Rajawali Pers.

Manar, M, Luthfi. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Earning Per Share pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010.* Diunduh 16 Agustus 2016.

Shinta, Kumala dan Laksito, Herry. 2014. *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Operasi terhadap Earning Per Share. Journal of Accounting,* Volume 3, Nomor 2, Halaman 1-11, ISSN 2337-3806, diunduh 16 Agustus 2016.

Sudana, I Made. 2015. *Mana* Hery, 2014. *Analisis Kinerja Manaemen.* Jakarta : Grasindo *jemen Keuangan Perusahaan (Teori & Praktik)*. Jakarta: Erlangga.

Sutejo, Salim, Ubud, dan Swasto, Bambang. 2009. *Analisis Variabel yang Mempengaruhi Earning Per Share Pada Industri Food and Beverages yang Go Public di Bursa Efek Jakarta.* Wacana Volume 12, Nomor 4, ISSN 1411-0199, diunduh 24 Agustus 2016

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta.

——— 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Penerbit Alfabeta.

Tandelilin, E. 2010 *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.